**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Menurut Azwar (Mahmud, 2011:81) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti sebagai intruksi.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan judul penelitian”penerapan model *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Menurut Suyanto (Mahmud, 2011:199) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu perencanaan kegiatan belajar yang secara sengaja dilakukan dan terjadi di dalam kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penerapan model dan hasil belajar

1. **Penerapan pembelajaran *inquiry***

Pembelajaran *inquiry* adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dihadapkan pada persoalan atau pertanyaan dimana siswa harus berpikir secara kritis dan analisis agar dapat memecahkan persoalan yang ada. Pada umumnya model ini banyak digunakan oleh gur-guru karena dalam model ini siswa diminta untuk berpikir sendiri dan dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan dengan menggunakan model ini siswa terlihat aktif karena siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai motivator.

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *inquiry* dikatakan berhasil apabila 80% langkah-langkah model terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator proses yang telah ditentukan.

1. **Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh sisiwa setelah melakukan aktivitas balajar, hasil belajar yang ingin di capai adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA dan dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang di nyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengukuran dimungkinkan karena pengukuran merupak kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termaksud pendidikan.

Hasil belajar yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah bagaimana untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya untuk mencapai kriteria yang ditentukan dalm pembelajaran IPA yaitu 74, Angka ini menunjukkan bahwa siswa diharuskan untuk lebih giat dalam belajar sehingga nilainya dapat mencapai kriteria yang ditentukan. Karena hasil belajar merupakan tolak ukur dari ketercapaian dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. ***Setting* dan Subjek Penelitian**
2. ***Setting* penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD INPRES BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar (sulawesi selatan) pada siswa kelas V. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada pertimbangan:

1. Rendahnya hasil belajar IPA
2. Adanya dukungan dari kepala sekolah
3. Model pembelajaran *inquiry* belum optimal di terapkan di kelas V SD INPRES BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Subjek penelitian**

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah satu guru dan seluruh siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 29 dan terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Sasaran utama pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini dianggap berhasil. Prosedur tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikut Suharsimi.

Menurut suharsimi (2012:16) pelaksanaan tindakan penelitian ini adalah terdiri dari perencanaan (merencanakan / menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian), pelaksanaan tindakan (melakukan kegiatan penelitian), pengamatan (melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat pembelajaran berlangsung), dan refleksi (melihat kembali apa yang telah dilakukan).

Berikut disajikan Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas.

Refleksi

**SIKLUS I**

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

Berhasil

Pengamatan

Perencanaan

Model penelitian tindakan kelas Suharsimi, dkk (2012:16)

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan berpatokan pada refleksi awal diatas, penelitian tindakan kelas ini pada pelaksanaannya diadakan setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tidakan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. **Perencanaan**
2. Menelaah KTSP 2006 berkolaborasi dengan guru kelas
3. Menyusun silabus
4. Menyusun RPP
5. Menyusun LKS
6. Menyusun lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa
7. Menyusun lembar evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setiap akhir siklus
8. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini, guru akan menggunakan dan melakukan semua hal yang telah dipersiapkan dan dirancang pada tahap perencanaan. Proses ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau hasil yang diharapkan oleh peneliti.

Dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* adapun langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Tingkah Laku Guru |
| 1 | Menyajikan pertanyaan atau masalah | Memberikan penjelasan materi kepada siswa, Memberikan masalah sesuai denga materi yang diajarkan dan Menjelaskan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa |
| 2 | Membuat hipotesis  | Menjelaskan cara membuat jawaban sementara, Memberi kesempatan pada siswa untuk membuat jawaban sementara, dan membimbing setiap kelompok membuat jawaban sementara |
| 3 | Merancang percobaan  | Memberi kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang telah dilakukan, membimbing siswa mempersiapkan alat untuk melakukan percobaan, dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan percobaan |
| 4 | Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi | Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi bersama teman kelompoknya, membimbing setiap kelompok melakukan diskusi untuk memperoleh informasi |
| 5 | Mengumpulkan dan menganalisis data | Membimbing siswa untuk mencari serta meminta siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat pada siswa lainnya, dan membimbing setiap kelompok untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. |
| 6 | Membuat kesimpulan | Memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil percobaannya, memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menanggapi hasil percobaan yang dibacakan oleh temannya, dan Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan. |

1. **Pengamatan**

Tahap pengamatan ini pada dasarnya dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan / proses pembelajaran namun tujuannya berbeda karena selain peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melihat proses pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu pengamatan terhadap kegiatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran serta pengamatan terhadap peneliti dalam menerapkan langkah-langkah model *inquiry* dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Refleksi**

Kegiatan ini dimaksud untuk melihat kembali pencapaian atau proses yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap perbaikan dan carauntuk meningkatkan kualitas mengajar dari seorang guru. Ketercapaian darikegiatan mengajar dapat kita rasakan ketika melakukan refleksi. Untuk penelitian tindakan kelas ini yang bersifat siklus, maka refleksi sangat diperlukan untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya sehingga lebih banyak melakukan kegiatan refleksi maka semakin meningkat kualitas mengajar dan kualitas pembelajran dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

1. **Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatka data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Menurut Muhamad Idrus (2009), observasi/pengamatan adalah aktivitas pencatatan fenomena yang di lakukan secara sistematis. jenis observasi yang melibatkan peniliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka kegiatan observasi tersebut dilakukan oleh pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar pengamatan yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *inquiry*.

1. **Tes**

Menurut Ahmadi & Amri (2014:266) bahwa tes merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab. Dalam kegiatan penelitian, jenis tes yang digunakan adalah tes tulis yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Soal tes yang diberikan merupakan gabungan materi dari pembelajaran I dan II pada siklus tersebut. Tujuan melakukan tes yaitu melihat peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar berdasarkan penerapan model *inquiry*.

1. **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2012:310) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Misalnya data jumlah siswa kelas V, hasil tes, perangkat pembelajaran sejenis,portofolio dan daftar nilai terakhir dari setiap siswa. Dokumentasi diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis mengandung arti yakni diolah dan interpretasikan sehingga data itu memberikan informasi yang berarti khusus untuk guru dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu analisis data merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PTK.

Menurut Wina Sanjaya (2012:106), analasis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap pertama, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti menegumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudia dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil balajar dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.
2. Tahap kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membantu grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.
3. Tahap ketiga adalah membuat kesimpulan bedasarkan deskripsi data.
4. **Indikator Keberhasilan**

 Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil. Dari segi proses, dilihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berdasarkan penerapan model *inquiry*. Dari segi hasil, dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tes sebagai dampak dari penerapan model *inquiry* dan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta persentase keberhasilan yang ditetapkan.

1. **Proses**

 Berdasarkan segi proses yang melihat penerapan langkah-langkah model pembelajaran *inquiry*, maka dikatakan berhasil atau mencapai kriteria baik ketika peneliti dapat melaksanakan minimal 80% langkah-langkah model *inquiry* dalam pembelajaran sesuai dengan deskripsi kegiatan yang dibuat.

 Indikator keberhasilan proses berdasar pada persentase aktivitas belajar menurut Zain, dkk (2013:107) yang digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Aktivitas Belajar.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas % | Kategori |
| 1 | 80% - 100% | B (Baik) |
| 2 | 59% - 79% | C (Cukup) |
| 3 | 0% - 58% | K (Kurang) |

Sumber: Buku Strategi Belajar Mengajar (Zain, dkk. 2013:107)

Untuk menghitung pencapaian aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, maka dapat digunakan rumus berikut:

$$\% Keberhasilan=\frac{Skor Perolehan}{Skor Maksimal Kegiatan} x 100\%$$

1. **Hasil**

 Setelah dilakukan tes akhir siklus untuk melihat dampak dari penerapan model *inquiry*, maka keberhasilan dari siswa dapat dilihat dari pencapaian nilai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 74. Sedangkan persentase keberhasilan hasil belajar yang harus dicapai yaitu ≥ 80%.

 Berikut disajikan teknik kategorisasi hasil belajar menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006)

**Tabel 3.1** Teknik Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Skor | Kategori |
| 1 | 86 – 100 | Sangat Baik |
| 2 | 74 – 85 | Baik |
| 3 | 56 – 73 | Cukup |
| 4 | 41 – 55 | Kurang |
| 5 | < 40 | Sangat Kurang |

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (2006)